

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbagai jenis penyakit bisa timbul akibat tidak mencuci tangan dengan baik dan benar. Mikroorganisme bisa masuk dan berkembang sehingga dapat menimbulkan penyakit. Adapun jenis penyakit yang bisa timbul adalah Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) dan diare. ISPA ditularkan melalui telapak tangan yang terdapat mikroorganisme didalamnya yang menjadi penyebab infeksi karena menyentuh hidung sehingga mikroorganisme tersebut masuk ke dalam saluran pernapasan, sedangkan diare ditularkan melalui jalur fecal-oral. Menurut Riset Kesehatan Dasar 2018 di Indonesia ada sekitar 31% anak dibawah umur 1 tahun meninggal akibat diare, padahal diare sebenarnya dapat dicegah dengan sanitasi lingkungan yang bersih dan rajin mencuci tangan atau penggunaan *hand sanitizer* setelah melakukan kegiatan (Utami and Welas, 2019). Maka dari itu mencuci telapak tangan dengan baik dan benar merupakan cara yang paling benar untuk mencegah penyebaran diare.

Telapak tangan adalah salah satu jalur yang paling utama dalam penyebaran bakteri atau mikroorganisme dalam tubuh. Dalam kegiatan sehari-hari manusia akan selalu berhubungan atau menyentuh benda disekitar lingkungan (Saputra *et al.*, 2023). Telapak tangan bisa menjadi penyalur yang membawa kuman dan menjadi penyebab perpindahan mikroorganisme ke daerah tubuh lainnya. Mikroorganisme yang biasanya terdapat dalam telapak tangan adalah *Staphylococcus aureus* yang bisa menjadi pemicu seseorang terkena penyakit

(Artanti *et al.*, 2024). Penyakit tersebut bisa timbul akibat dari mengabaikan mencuci tangan dengan baik dan benar ataupun tidak menggunakan *hand sanitizer*.

Selain dengan mencuci tangan menggunakan sabun penggunaan *hand sanitizer* bisa menjadi pengganti untuk membersihkan telapak tangan karena *hand sanitizer* memiliki kandungan yang dapat menjadi antibakteri. *Hand sanitizer* ini merupakan pembersih tangan yang memiliki kandungan gel antiseptic. Penggunaan *hand sanitizer* merupakan cara yang lebih efektif dari pada mencuci tangan menggunakan sabun karena *hand sanitizer* dapat dibawa kemana saja. Dalam *hand sanitizer* terdapat kandungan bahan aktif alkohol yang dapat mencegah pertumbuhan dari virus dan bakteri. Menurut WHO pembuatan *hand sanitizer* umumnya memiliki kandungan senyawa 60-80 % senyawa etil alkohol (Andriyansyah *et al.*, 2022). Dalam *hand sanitizer* juga terdapat kandungan zat kimia antibakteri yaitu benzalkonium chloride, benzethonium chloride, chlorhexidine, gluconate, chloroxylenol, clofucarang, hexachlorophene, hexylresorcinol dan iodine (Minarni *et al.*, 2022). Penggunaan *hand sanitizer* hanya dianjurkan sebanyak lima kali dalam sehari, karena kandungan alkohol yang terdapat dalam *hand sanitizer* dapat menjadi pemicu dari iritasi dalam kulit (Panirman *et al.*, 2021).

Penggunaan *hand sanitizer* memiliki efektivitas untuk mengurangi jumlah angka kuman dalam telapak tangan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Norfai dan Abdullah (2018) penggunaan *hand sanitizer* A dan B memiliki efektivitas yang berbeda, *hand sanitizer* A memiliki kandungan alkohol 60 % sedangkan *hand sanitizer* B memiliki kandungan alkohol 70 %. Penggunaan

kandungan alkohol yang lebih tinggi dalam *hand sanitizer* memiliki efektifitas untuk mengurangi jumlah kuman sehingga jumlah angka kuman yang terdapat pada sampel yang menggunakan *hand sanitizer* B lebih rendah dibandingkan dengan *hand sanitizer* A (Norfai and Abdullah, 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Saputra, Lamri dan Harlita (2023) rata rata jumlah angka kuman sebelum melakukan cuci tangan menggunakan *hand sanitizer* adalah 31,2 CFU/Cm² dan setelah mencuci tangan menggunakan *hand sanitizer* rata rata jumlah angka kuman menjadi 22,8 CFU/Cm². Jadi dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat penurunan angka kuman setelah melakukan cuci tangan dengan *hand sanitizer* (Saputra *et al.*, 2023).

Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Venny Hillery, Siti Khotima dan Delima (2017) terjadi penurunan jumlah angka kuman setelah penggunaan *hand sanitizer*, yang dimana jumlah angka kuman sebelum diberikan *hand sanitizer* adalah 54,68 CFU/cm² kemudian setelah diberikan *hand sanitizer* jumlah angka kuman menjadi 2,58 CFU/cm² (Wahyuni *et al.*, 2017).

Teknik mencuci tangan dengan *hand sanitizer* dapat dilakukan oleh semua kalangan masyarakat untuk mencegah timbulnya penyakit. Dalam penelitian ini peneliti akan memfokuskan penelitiannya pada kalangan anak-anak. Anak-anak umumnya memiliki pengetahuan yang kurang tentang pentingnya mencuci tangan dengan baik dan benar (Widawati *et al.*, 2024). Karena itu peneliti melakukan penelitian pada anak-anak yang ada di Banjar Suda Kawan desa Nyitdah Kabupaten Tabanan.

Banjar Suda Kawan adalah salah satu banjar yang ada di Desa Nyitdah Kabupaten Tabanan. Banjar ini merupakan banjar yang memiliki jumlah penduduk 489 orang. Di Banjar Suda Kawan ini mayoritas penduduknya memiliki mata pencaharian sebagai pengrajin genteng. Karena masyarakat rata-rata menjadi pengrajin genteng maka daerah ini termasuk daerah yang berdebu karena bahan utama dari pembuatan genteng tersebut adalah dengan menggunkana tanah liat dan juga paras. Maka dari itu anak-anak yang berada di Banjar Suda Kawan kemungkinan memiliki jumlah angka kuman yang tinggi karena mereka rata-rata bermain dengan tanah liat dan sangat jarang mencuci tangan dengan sabun maupun menggunakan *hand sanitizer* setelah bermain.

Dari uraian latar belakang diatas maka kesehatan dan kebersihan telapak tangan sangat penting apalagi untuk kalangan anak-anak yang memiliki potensi besar terpapar penyakit infeksi akibat kuman dari telapak tangan. Maka dari itu peneliti dapat mengetahui perbedaan angka kuman sebelum dan setelah penggunaan *hand sanitizer* pada anak-anak di Banjar Suda Kawan, Desa Nyitdah, Kabupaten Tabanan. Penelitian ini juga dilakukan untuk mempromosikan tentang pentingnya mencuci tangan yang baik dan benar terutama pada kalangan anak-anak.

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat perbedaan angka kuman sebelum dan sesudah penggunaan *hand sanitizer* pada anak-anak di Banjar Suda Kawan, Desa Nyitdah, Kabupaten Tabanan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan angka kuman sebelum dan sesudah penggunaan *hand sanitizer* pada anak-anak di Banjar Suda Kawan, Desa Nyitdah, Kabupaten Tabanan

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui jumlah angka kuman pada telapak tangan sebelum penggunaan *hand sanitizer* pada anak-anak di Banjar Suda Kawan Desa Nyitdah Kabupaten Tabanan.
- b. Untuk mengetahui jumlah angka kuman pada telapak tangan setelah penggunaan *hand sanitizer* pada anak-anak di Banjar Suda Kawan Desa Nyitdah Kabupaten Tabanan.
- c. Menganalisis perbedaan angka kuman sebelum dan setelah penggunaan *hand sanitizer* pada anak-anak di Banjar Suda Kawan Desa Nyitdah Kabupaten Tabanan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu kepada masyarakat luas untuk mengetahui pentingnya penggunaan *hand sanitizer* untuk mencuci tangan sehingga memperkecil peluang tingginya angka kuman yang masuk ke tubuh.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Dalam penelitian ini peneliti diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan juga keterampilan dalam menulis karya tulis ilmiah.

b. Bagi responden

Memberikan informasi kepada responden tentang terdapat perbedaan angka kuman sebelum dan setelah penggunaan *hand sanitizer* dalam telapak tangan.